



PEMBENTUKAN KADER JUMANTIK DI KELURAHAN BAKUNASE DUA

Oleh

Domianus Namuwali¹, Yustinus Rindu², Oklan BT Liunakas³

Poltekkes Kemenkes Kupang Jurusan keperawatan Kupang

Email: 1domianus2012@gmail.com

Article History:

Received: 11-10-2023

Revised: 19-10-2023

Accepted: 22-11-2023

Keywords:

Pembentukan, Kader.
Jumantik.

Abstract: Demam berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh virus Dengue. Penyakit ini masih merupakan masalah di bidang kesehatan sampai dengan saat ini. Pada tahun 2017 secara Nasional kasus DBD sebanyak 68.407 kasus. sedang di Provinsi NTT kasus DBD pada tahun 2017 sebanyak 210, sedangkan di Wilayah Kerja Jumlah kasus DBD di Puskesmas Bakunase pada tahun 2019 sebanyak 61 kasus, tahun 2020 sebanyak 107 kasus dan tahun 2021 sebanyak 40 kasus. Pemerintah telah membuat berbagai kebijakan untuk menurunkan kasus DBD ini melalui Gerakan 1 rumah tangga 1 Jumanti (Juru pemantau Jentik Nyamuk) Namun Program ini belum berjalan secara maksimal terutama di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase. melalui kegiatan pengabmas ini Tim akan melaksanakan kegiatan Pembentukan kader Jumantik di Kelurahan Bakunase Dua, Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023. kegiatan ini diawali dengan ini diawali dengan pre test dan diakhir dengan post test hasil pre test sebagian besar peserta nilai dalam kategori kurang sebanyak 5 (50%) sedangkan dengan kategori baik sebanyak 1 (10% dan nilai post test sebagian besar peserta dalam kategori baik sebanyak 6(60%) dan tidak ada peserta dengan nilai kategori kurang. setelah pelatihan dilakukan pembentukan kader jumantik di kelurahan Bakunase Dua yang berjumlah 10 orang.

PENDAHULUAN

Demam berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh virus *Dengue*. Penyakit ini ditandai dengan adanya demam selama 2-7 hari (Kemenkes, 2017). Gejala klinis yang timbul akibat DBD antara lain : Demam 2-7 hari yang timbul mendadak, tinggi, terusmenerus. Adanya manifestasi perdarahan baik yang spontan seperti petekie, purpura, ekimosis, epistaksis, perdarahan gusi, hematemesis dan atau melena; maupun berupa uji tourniquet positif. Trombositopenia (Trombosit $\leq 100.000/mm^3$) Adanya kebocoran plasma akibat dari peningkatan permeabilitas vascular (Kementerian Kesehatan RI, 2018).



Penyakit demam berdarah masih merupakan penyakit yang serius dan paling cepat berkembang di dunia, diperkirakan terdapat 390 juta orang yang menderita demam berdarah di seluruh dunia dan secara Nasional jumlah kasus demam berdarah di Indonesia sebanyak 68.407, Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah provinsi dengan kedian deman berdarah pada tahun 2017 sebanyak 210 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kelurahan Bakunase Dua secara administratif termasuk dalam wilayah kecamatan Kota Raja yang terletak di daerah Barat dengan jarak \pm 8 KM dari kota Jurusan Keperawatan Kupang. Berdasarkan data dari Puskesmas Bakunase didapatkan bahwa jumlah Kasus DBD pada tahun 2019 sebanyak 61 kasus, 2020 sebanyak 107 kasus dan tahun 2021 sebanyak 40 kasus (Puskemas Bakunase, 2021).

Sampai dengan saat ini belum ada vaksin dan obat untuk penyakit DBD. Untuk menghindari timbulnya penyakit DBD perlu dilakukan upaya pengendalian terhadap vector dengan focus utama memutuskan mata rantai penularan DBD (Depkes RI, 2010). Upaya pengendalian vector yang sudah dilakukan selama ini di Indonesia adalah pengendalian lingkungan dengan melalui pemberantasan sarang nyamuk yang biasa dikenal dengan 3 M (Menutup, Menguras dan Mengubur barang bekas) (Utami, 2020). Untuk mewujudkan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) perlu pemberdayaan masyarakat yang ada di masyarakat. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam upaya pemberantasan sarang nyamuk adalah pembentuk Juru Pemantau Jentik Nyamuk (Jumantik) yang mempunyai tugas untuk melakukan pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk khususnya *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* (Jumantik). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Sampai ini belum ada kader Jumantik di Kelurahan Bakunase Dua yang terlatih. Sehingga untuk menurunkan kasus DBD di Kelurahan Bakunase Dua perlu adanya Kader Jumantik yang terlatih sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan optimal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adnan Bagus A, et al (2019) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran kader Jumantik terhadap pemberantasan sarang nyamuk (PSN), pemantauan jentik berkala (PJB) dan pemberian penyuluhan dengan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DBD (Adnan and Siswani, 2019). Penelitian lain yang dilakukan oleh Sakayuni Eka Putu Ni et al (2021) mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran Jumantik terhadap kejadian DBD (Sukayuni, Prihandhani and Artana, 2021) dan penelitian lain hasilnya menyebutkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran Jumantik dengan PSN (Panungkelan *et al.*, 2020).

Berdasarkan data dari Puskesmas Bakunase didapatkan bahwa terdapat 5 orang warga kelurahan Bakunase Dua yang menderita penyakit DBD pada tahun 2021, semua kasus DBD yang berasal dari Kelurahan Bakunase di Rawat Inap di Rumah, penyakit DBD masih timbul di kelurahan Bakunase Dua karena masih ada masyarakat yang menerapkan pencegahan DBD dengan baik dan benar. Di samping itu belum ada kader Jumantik yang terlatih, Peran Jumantik sangat penting untuk memantua keberadaan dan menghambat sejak awal jentik nyamuk yang merupakan vector penularan DBD. Kader Jumantik yang terlatih akan memantau jentik nyamuk di lingkungan rumah/tetangga sehingga dapat menurunkan kasus DBD di Kelurahan Bakunase Dua. Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya upaya pencegahan DBD di Kelurahan Bakunase Dua melalui Pembentukan kader Jumantik di Kelurahan Bakunase Dua. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah Pembentuk Kader Jumantik di Kelurahan Bakunase Dua Kota Kupang.



METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di kelurahan Bakunase Dua Kecamatan Kota Raja Kota Kupang. Sasaran pada kegiatan ini adalah Masyarakat Kelurahan Bakunase Dua yang berjumlah 10 orang. Kegiatan yang dilakukan antara lain pelatihan dan pembentukan Kader Jumantik di Kelurahan Bakunase Dua Kecamatan Kota Raja Kota Kupang.

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pendekatan mitra (Kelurahan Lurah Bakunase Dua). Mitra menyambut baik kegiatan dimaksud dan mau bekerja selama proses pembentukan Kader Jumantik. Sebelum pembentukan kader Jumantik di Kelurahan Bakunase Dua. Tim Pengabdian masyarakat melakukan pelatihan terhadap masyarakat yang akan terlibat dalam kader Jumantik.

Kegiatan Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 di Rumah Ketua RT 18 RW 005 Kelurahan Bakunase Dua. Adapun yang mendasari pemilihan tempat ini adalah karena tempat ini lebih mudah dijangkau oleh peserta pelatihan. Sebelum dilakukan pelatihan berikan pre dan post test bagi peserta pelatihan. Hasil pre dan post test dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Kategori	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	1	10	6	60
Cukup	4	40	4	40
Kurang	5	50	0	0
Jumlah	10	100	10	100

Berdasarkan nilai hasil pre test dan post menunjukkan ada perubahan didapatkan bahwa nilai pre test dengan kategori baik sebanyak 1 (10%), cukup sebanyak 4 (40%) dan kurang 5 (50%) setelah dilakukan post test terdapat perubahan yaitu nilai dengan kategori baik sebanyak 6 (70%) peserta, Cukup 4 (40%) dan kurang 0 (0%).

Setelah dilakukan pelatihan, dilakukan penyusunan struktur organisasi Kader Jumantik di kelurahan Bakunase Dua yang disertai dengan pembagian Kartu Pemeriksaan Jentik Nyamuk. Kegiatan monitoring dan evaluasi(monev) dilakukan 2 minggu setelah pembentukan Jumantik. Monitoring dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2023 dengan Hasil tidak ditemukan Jentik nyamuk rumah kader Jumantik

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat didapatkan bahwa telah dilakukan Pembentukan Kader Jumantik Di Kelurahan Bakunase Dua yang terdiri dari 10 orang, Hasil Monitoring tidak ditemukan Jentik nyamuk di rumah kader jumantik.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adnan, A. B. and Siswani, S. (2019) 'Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019', Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS), 3(2), pp.



204–2018.

- [2] Depkes RI (2010) ‘Demam Berdarah Dengue’, Buletin Jendela Epidemiologi, 2.
- [3] Kemenkes (2017) ‘Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Di Indonesia’, Pedoman pencegahan dan pengendalian demam berdarah di indonesia, 5(7), p. 9. Available at: https://drive.google.com/file/d/1IATZEcgGX3x3BcVUcO_18Yu9B5REKOKE/view.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2016) ‘9 786024 160401’, Petunjuk Teknis Implementasi PSN 3M-PLUS Dengan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik.
- [5] Kementerian Kesehatan RI (2018) ‘Situasi Penyakit Demam Berdarah Di Indonesia 2017’, Journal of Vector Ecology, pp. 71–78. Available at: <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/InfoDatin-Situasi-Demam-Berdarah-Dengue.pdf>.
- [6] Panungkelan, M. S. et al. (2020) ‘Hubungan Antara Peran Kader Jumantik Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Dbd Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado’, Kesmas, 9(4), pp. 1–6.
- [7] Puskesmas Bakunase (2021) Laporan Tahunan Puskesmas Bakunase. Kupang.
- [8] Sukayuni, N. putu eka, Prihandhani, I. S. and Artana, I. W. (2021) ‘Peran Jumantik Pada Kejadian Demam Berdarah Dengue: Studi Potong Lintang Di Uptd Puskesmas Kuta Selatan’, Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas, 4(1), pp. 1–5. doi: 10.32584/jikk.v4i1.889.
- [9] Utami, P. D. (2020) ‘Pengendalian Nyamuk Aedes Demam Berdarah Dengue Aegepty Sebagaivektor Malathion Dan Temephos Dengan Insektisida’, Hang Tuah Medical Journal, 5 No.2, pp. 49–50. Available at: https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjz-L26uZL1AhXkT2wGHRQzD90QFnoECAoQAQ&url=http%3A%2F%2Fwww.hangtuah.ac.id%2Fsiladikti%2Findex.php%3Fdir%3DPRAWESTYfk%2F%26file%3DPengendalian_Nyamuk.pdf&usg=AOvVaw0y23.